



Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa

Sahri Ramadan¹, Yuliatin¹, Maburr Haslan¹

¹Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan bagaimana upaya Badan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh (BNN) Kota Mataram dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram melalui upaya Prepentif dan Represif. Upaya Prefentif meliputi: (1) penyuluhan, (2) kampanye anti narkoba melalui media cetak, media penyiaran dan tatap muka secara langsung, (3) pelatihan kelompok sebaya dan, (4) pendekatan agama. Upaya Represif meliputi: (1) pencarian informasi, (2) razia dan penggeledahan, (3) Rehabilitasi. Adapun faktor pendukung (BNN) Kota Mataram dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram yakni adanya kerjasama dengan Polri dan Dinas Pendidikan Kota Mataram. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh (BNN) Kota Mataram yakni (1) jumlah personil masih kurang, (2) belum optimalnya peran instansi terkait, (3) belum optimalnya peran aktif relawan dan penggiat, (4) posisi geografis kota mataram dengan garis pantai sehingga menyulitkan dalam pemantauan narkoba secara illegal, (5) belum optimalnya koordinasi dan monitoring dari instansi di atasnya baik fisik maupun keuangan.

Kata Kunci: Upaya BNN, Penyalahgunaan Narkoba, Narkoba, Siswa SMA

Abstract

Deskripsi Alternatif: Abstract The purpose of this study is to answer the problem of how the efforts of National Narcotics Agency Agency (BNN) Mataram City in Overcoming Drug Abuse in high school students in Mataram City and the supporting and inhibiting factors experienced by (BNN) Mataram City in Overcoming Drug Abuse in high school students in Kota Mataram. Approach this research using qualitative approach with descriptive method. Informants in this study were determined using Purposive Sampling technique. The data has been analyzed descriptively through data reduction steps, data presentation, verification and conclusion. The results showed that efforts (BNN) Mataram in coping with drug abuse in high school students in the City of Mataram is Preventif and Repressive. Preventive efforts include: (1) counseling, (2) anti-drug campaigns through print, broadcast and face-to-face media, (3) peer training and (4) religious approaches. Repressive efforts include: (1) information retrieval. (2) raids and raids, (3) Rehabilitation. The supporting factors experienced (BNN) Mataram City in an effort to overcome the abuse of drugs in high school students in the city of Mataram that is in cooperation with the Police and in cooperation with the Department of Education Mataram City. While the obstacles faced by (BNN) Mataram City that is (1) the number of personnel is still lacking, (2) not optimal role of related institutions, (3) not optimal active volunteer and activist role, (4) geographical position of city mataram with coastline so complicate in illegal drug monitoring, (5) not yet optimal coordination and monitoring from institutions above it both physically and financially.

Keywords: BNN Efforts, Overcoming Drugs, Drugs, High School Students

PENDAHULUAN

Generasi Muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional. Generasi muda diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kelestarian kehidupan bangsa dan negara. Kemudian generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan terdapat generasi muda terus terseret permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

Penggunaan narkoba di kalangan siswa SMA semakin meningkat, akibatnya dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini

dikemudian hari, karena siswa SMA merupakan generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti oleh zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

Tindak kejahatan narkoba saat ini tidak lagi dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tetapi sudah kerap kali dilakukan secara terang-terangan dilakukan oleh pemakai dan pengedar dalam menjalankan operasi pengedaran narkoba tersebut. Banyaknya fakta yang disajikan para penyaji berita, baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik serta narkoba telah merebak kemana-mana tanpa memandang siapapun dan narkoba telah banyak dipergunakan oleh remaja yang merupakan generasi masa depan bangsa.

Kejahatan narkoba merupakan bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoral*), merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Penyalahgunaan narkoba merupakan realita kejahatan yang ditemui di dalam masyarakat. Secara nasional pada saat ini peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba, serta obat-obat berbahaya makin mengkhawatirkan. Penyalahgunaan narkoba telah menyentuh semua lapisan umur dari orang tua hingga remaja, tidak terkecuali siswa SMA.

Upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan siswa SMA. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA yaitu dari pendidikan dan keluarga. Orang tua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan siswa-siswa maupun SMA. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram, pada tahun 2015 tercatat sejumlah 35 orang siswa SMA di Kota Mataram positif menggunakan narkoba, kemudian di ikuti tahun 2016 dengan jumlah 75 orang dan tahun 2017 dengan jumlah 94 orang pengguna, meningkat dari tahun 2016 yaitu sebesar 75 siswa SMA di Kota Mataram yang positif menggunakan narkoba, dengan jumlah 94 orang yang direhabilitasi di tahun 2017. Jumlah ini meningkat di banding

tahun sebelumnya sebesar 75 menjadi 94 orang pengguna narkoba di kalangan siswa SMA di Kota Mataram.

Berkenaan dengan masalah menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMA, maka di ambilah sebuah lembaga selain dari kepolisian yang mungkin bisa menyelesaikan masalah tersebut, yaitu Badan Narkotika Nasional Kota Mataram. Penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi dari Badan Narkotika Nasional Kota ini kiat digencarkan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba yang mengancam kehidupan orang banyak. Berkenaan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Upaya BNN Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram 2) faktor pendukung BNN Kota Mataram dalam menanggulangi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram 3) Faktor penghambat BNN Kota Mataram dalam upaya menanggulangi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan informan penelitian yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram. Di Jalan Ahmad Yani, Cakranegara Sayang-Sayang No. 99 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan : (1) Kondisi lingkungan relatif stabil (2) Lokasi Penelitian mudah dijangkau baik dari segi geografi maupun secara praktis seperti : waktu, biaya, dan tenaga. Penelitian yang akan dikaji dan disesuaikan dengan judul yang peneliti pilih. Penelitian ini adalah upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 Oktober 2017, informan 1 (Bapak Heri Sutowo selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat) sekaligus subyek 1 peneliti mengatakan bahwa upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram, sebagai berikut: “Secara garis besar ada 3 kegiatan penyuluhan yang dilakukan, adalah: 1) melalui prosedur dengan cara pihak sekolah bersurat ke kantor BNNK Mataram, yang meminta pihak BNNK Mataram untuk menjadi narasumber dalam kegiatan penyuluhan, atau disebut kegiatan NON DIPA 2) secara umum tidak bermitra kepada pihak ke tiga, namun dilakukan bersama pihak sekolah dalam hal ini berkoordinasi dengan kesiswaan, guru BK disekolah, dan 3) menentukan waktu dan tempat akan di adakannya penyuluhan, namun tidak tepatkan untuk waktu tersebut karena tergantung dari permintaan pihak sekolah tempat pengadaan kegiatan penyuluhan”.

Kemudian Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2017, dengan informan 1 (Bapak Heri Sutowo selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat) sebagai subyek mengatakan bahwa untuk kampanye anti narkoba, sebagai berikut: “Secara garis besar pihak BNNK Kota Mataram lebih suka melakukan kampanye anti narkoba yaitu dengan kampanye masal dengan mengadakan pagelaran seni, melalui media masa, televise, radio, website, dan memasang iklan di Koran. Media yang digunakan yaitu: 1) menggunakan LCD, 2) power point dengan menampilkan slide yang menarik perhatian siswa yang melihat, 3) video penyalahgunaan narkoba dan akibatnya, dan 4) stiker stop narkoba, serta yang ke 5) memasang baliho bahaya narkoba di sekolah”.

Wawancara pada tanggal 18 November 2017, , informan 1 (Bapak Amnan selaku kepala sub bagian umum) yang menjadi subyek 2 peneliti bahwa untuk pelatihan kelompok sebaya, yaitu: “Secara garis besar belum ada pelatihan yang serius kelompok sebaya, karena membutuhkan dana yang cukup besar, dan kurang kesiapan siswa dalam mengikuti pelatihan ini, maka dari itu untuk saat ini hanya pelatihan kelompok penggiat atau relawan yang di singkat KIPAN (Kader Inti Pemuda Anti Narkoba) namun tidak dilakukan pelatihan secara rutin dikarenakan tidak terjadwal”.

Wawancara peneliti tanggal 23 Oktober 2017, dengan (Bapak Heri Sutowo selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat) sebagai subyek 1 peneliti bahwa untuk pendekatan disekolah, menuturkan: “Salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu mengadakan IMTAQ dengan sama-sama membaca surat yasin dan ceramah singkat sebelum dan pada saat kegiatan berjalan”.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2017, informan 1 (Bapak Heri Sutowo selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat) yang menjadi subyek peneliti terkait pencarian informasi, menuturkan bahwa: “Koordinasi dengan pihak sekolah sangat penting dilakukan, dengan menggandeng para guru BP/BK atau kesiswaan dan sangat dirahasiakan dari siswa, sedangkan dilingkungan sudah dilakukan pemetaan kawasan masing-masing siswa melalui proses penyelidikan”.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Oktober dan tanggal, dengan (Bapak Heri Sutowo selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat) yang menjadi subyek 1 peneliti berkaitan dengan pengeledahan dan razia menuturkan: “Secara garis besar ada untuk pengeledahan yaitu: a) Pengeledahan atau razia sepenuhnya dilakukan/diserahkan kepada sekolah dengan melibatkan guru dan pengurus osis”; b) Untuk tenaga staf BNNK kota mataram secara kode etik kalau ada yang positif menyalahgunakan narkoba maka sanksinya akan dikeluarkan, dilarang pegawai BNN datang di tempat hiburan misalnya kediskotik dan sebagainya tanpa ada alasan dan surat tugas”; c) Setiap 6 bulan sekali secara berkala dilakukan tes urin secara mendadak baik oleh BNN kota maupun BNN Provinsi”.

Faktor pendukung Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA di Kota Mataram.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, BNNK Mataram dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram dalam hal ini BNNK Mataram memiliki faktor pendukung dalam menjalani tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 November 2017, Amnan SKM, S. Pd, MM selaku kepala sub bagian umum di BNNK Mataram, berasumsi terkait dengan faktor pendukung

yang di alami BNNK Maratam dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram yang menjadi subyek 2 peneliti menuturkan: “Hal yang mendukung kami terkait dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA yakni, Bekerjasama dengan Polri karna saling melengkapi dan membantu satu sama lain, Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram dalam hal ini membawahi Sekolah-sekolah yang berada di Kota Mataram, kerjasama dengan cara melakukan penadatangan Momerandum Of Understanding”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2017, subyek 2 peneliti (Bapak Heri Sutowo, SKM. M.kes selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di BNNK) menambahkan pernyataan yang disampaikan oleh subyek 1 diatas dengan menuturkan: “Bahwa terkait dengan yang disampaikan sebelumnya terdapat faktor pendukung lainnya seperti, tersedianya sarana dan prasaran untuk kegiatan penyuluhan, tersedianya kendaraan operasional dan tersedianya SMD sesuai standar penyuluhan narkoba”

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA di Kota Mataram

Adapun faktor penghambat dalam rangka upaya BNNK Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2017, subyek 1 peneliti Bapak Heri Sutowo, SKM. M.kes selaku kasie pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di BNNK Mataram terkait faktor penghambat yang dialami oleh BNNK Mataram dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram, menyatakan: “Beberapa faktor yang membuat kami kurang maksimal dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yakni, masih terbatasnya jumlah tenaga secara kualifikasi keahlian dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan (fungsional penyuluh, psikologi dll) dan pemberantasan (penyidik dari intelejen, dll) serta rehabilitasi (para medik perawatan dan non perawatan), serta terbatasnya biaya atau dana dari pemerintah dan masyarakat kurang antusias dalam menyambut kedatangan kami”.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2017, dengan Bapak Amnan SKM, S. Pd, MM selaku kepala sub bagian umum di BNNK Mataram sebagai subyek 2 menambahkan yang terkait dengan yang di sampaikan oleh subyek 1 diatas menuturkan: “Selain faktor penghambat yang disampaikan di atas ternyata ada faktor lain seperti; 1) Belum optimalnya peran aktif instansi pemerintah terkait, swasta terkait dan sarana pendidikan di kota mataram dalam pelaksanaan dan penerapan tempat P4GN dimasing-masing organisasi secara mandiri; 2) Belum optimalnya peran aktif relawan dan pegiat yang sudah dilatih tempat P4GN di wilayah kota mataram; 3) Posisi geografis kota mataram dengan garis pantai sehingga menyulitkan dalam pemantauan masuknya narkoba dan atau precursor secara illegal oleh aparat pemerintah, polri, dll; 4) Belum optimalnya koordinasi dan monitoring dan evaluasi dari instansi diatasnya baik untuk kegiatan fisik maupun keuangan”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil peneliti dengan beberapa subyek, responden dan informan dapat diketahui bahwa Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram dapat dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan yaitu dengan melalui: a) Penyuluhan; b) kampanye anti narkoba; c) pelatihan kelompok sebaya; d) pendekan; e) pencarian informasi; f) razia dan pengeledahan sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Dalam hal melakukan penyuluhan oleh BNN Kota Mataram maka harus dengan prosedur, bermitra dan menentukan tempat/waktu pelaksanaan penyuluhan tersebut: (1) prosedur, yang dimaksud dengan prosedur disini adalah bagaimana pihak sekolah meminta pihak BNN Kota Mataram untuk menjadi narasumber dalam kegiatan penyuluhan melalui bersurat kepada BNN Kota Mataram, (2) kemudian secara umum tidak bermitra kepada pihak ke tiga, namun dilakukan bersama pihak sekolah dalam hal ini berkoordinasi degian kesiswaan, guru BK disekolah, dan (3) serta menentukan waktu dan tempat akan di adakannya penyuluhan, namun tidak tepatkan untuk waktu tersebut karena tergantung dari permintaan pihak sekolah

tempat pengadaan kegiatan penyuluhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yasnita (2013; 11-12) mengatakan bahwa penyuluhan itu ada dua yaitu penyuluhan preventif dan represif. Upaya preventif meliputi: (1) melalui pembinaan dan penyuluhan, (2) melakukan langkah-langkah atau upaya penyuluhan bersama instansi, (3) melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan orang-orang yang rawan menjadi sasaran peredaran gelap narkoba. Adapun kegiatan-kegiatan penyuluhan preventif yang dilakukan oleh BNN Kota Mataram adalah: (1) penyuluhan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas yang dilakukan oleh BNN Kota Mataram, dalam penyuluhan ini BNN Kota Mataram, memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba (2) penyuluhan terpadu yakni BNN Kota Mataram mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh perwakilan Osis SMA yang ada di Kota Mataram, Guru, dan Dinas Pendidikan Kota Mataram (3) penyuluhan yang dilakukan di instansi pemerintah dalam hal ini BNN Kota Mataram melakukan penyuluhan di markas TNI AL Manatar Mataram, (4) penyuluhan yang dilakukan di masyarakat, agar masyarakat paham tentang bahaya penggunaan narkoba dan juga masyarakat sebagai pendidikan informal serta masyarakat bisa juga sebagai agen sosial dalam rangka memerangi bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Kampanye Anti Narkoba

Selain melakukan penyuluhan narkoba, upaya preventif yang dilakukan oleh BNN Kota Mataram yakni mengadakan kampanye anti narkoba melalui, media Koran, televisi, radio dan juga pemasangan spanduk/reklame anti narkoba dikarenakan narkoba merupakan bahaya laten yang wajib diperangi. Dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram juga menggunakan media yakni membuat himbauan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di acara pagelaran seni, radio dan koran-koran serta memasang spanduk yang berisi ajakan serta himbauan untuk menghindari narkoba, spanduk itu dipasang dimpat yang strategis dan mudah dilihat oleh siswa SMA dan serta masyarakat, kemudian membagikan stiker kepada siswa SMA tempat BNN Kota Mataram melakukan penyuluhan. Hal sesuai yang diungkapkan oleh Leksana (2013) mengemukakan bahwa ada dua

upaya yaitu preventif dan represif. Upaya preventif melalui: 1) sosialisasi, 2) advokasi, 3) pembentukan kader BNN, 4) sarana promotif melalui *talk show* di radio dan televisi, 5) pembentukan LSM. Selain itu juga Tarigan (2013) mengatakan upaya preventif adalah melalui penulhan, pemasangan poster dan sepanduk.

3. Pelatihan Kelompok Sebaya

Perlu diadakan pelatihan kelompok sebaya dan KIPAN (Kelompok Inti Pemuda Anti Narkoba) agar upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirozi (2013) bahwa upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba dengan cara mengadakan pelatihan kelompok sebaya dengan simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latihan diskusi dan latihan menolong penderita.

4. Pendekatan

Salah satu pendekatan yang paling ampuh dalam melakukan sesuatu ditempat yang rawan yaitu melalui pendekatan agama bertujuan agar siswa dapat terbuka hatinya untuk menjauhi narkoba atau disekolah lebih menekankan pada kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirozi (2013) bahwa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu lebih menekankan pada kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler Misalnya, tema-tema pembinaan tentang bahaya Narkoba dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama, pendidikan karakter, pendidikan olahraga, dan pendidikan budi pekerti.

5. Pencarian informasi

Pencarian informasi yang dilakukan oleh BNN Kota Mataram yaitu dengan berkooordinasi dengan pihak sekolah agar sama-sama menjaga siswa agar tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba serta pemetaan kawasan rawan penyalahgunaan narkoba melalui proses penyelidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yasnita (2013; 11-12) yang mengemukakan bahwa upaya menanggulangi penyalahgunaan dengan upaya pencarian informasi peredaran gelap narkotika.

6. Penggeledahan dan razia

Secara garis besar ada tiga untuk penggeledahan dan razia yaitu: (a) Penggeledahan atau razia sepenuhnya dilakukan/ diserahkan kepada sekolah dengan melibatkan guru dan pengurus osis; (b) Untuk tenaga

staf BNN Kota Mataram secara kode etik kalau ada yang positif menyalahgunakan narkotika maka sanksinya akan dikeluarkan, dilarang pegawai BNN Kota Mataram datang di tempat hiburan misalnya kediskotik dan sebagainya tanpa ada alasan dan surat tugas; (c) Setiap 6 bulan sekali secara berkala dilakukan tes urin secara mendadak oleh BNN Kota Mataram. Hal ini sesuai dengan pendapat Yasnita (2013; 11-12) yang mengemukakan bahwa upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba, yaitu: (1) melakukan penggeledahan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan peredaran gelap narkotika, (2) melakukan razia secara periodik melalui agen-agen yang ditunjuk oleh BNN Kota Mataram.

7. Rehabilitasi

Mendirikan pusat-pusat rehabilitasi berupa rumah sakit atau ruang rumah sakit secara khusus untuk mereka yang telah menderita ketergantungan di Klinik Pratama BNN Kota Mataram . Hal ini sesuai dengan pendapat Afriastini (3013) menyatakan bahwa rehabilitasi merupakan proses penyembuhan mereka yang sudah memakai narkoba. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

Faktor pendukung Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram

Dalam upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram, terdapat faktor pendukung, adapun faktor pendukung dalam rangka upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram yakni:

- a. Bekerjasama dengan Polri. Polisi Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 dan khusus

penangkal penyalahguna sebagaimana dalam Pasal 47 Ayat 1 Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Satuan Reserse Narkoba bertugas melaksanakan Pembina fungsi penyelidikan, penyidikan, pengawasan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika berikut prekursorinya, serta pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini BNNK Mataram bekerjasama dengan Polri dalam melakukan penyuluhan serta melakukan razia karkoba diwilayah Kota Mataram.

- b. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram, yang sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Dalam hal ini BNNK Mataram membuat Nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*).
- c. Sarana dan prasarana BNNK Maratam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba sudah di katakana sudah memumpuni dengan tersedianya sarana dan prasaran untuk kegiatan penyuluhan, tersedianya kendaraan operasional dan tersedianya SMD sesuai standar penyuluhan narkoba, tersedianya dan terlatihnya tenaga kader P4GN sebagai pegiat dan relawan yang tersedia diseluruh wilayah Kota Mataram.

Faktor penghambat yang dihadapi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram

Adapun dalam hal ini kendala yang dihadapi oleh BNN Kota Mataram dalam melakukan upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram yakni:

- a. Terbatasnya jumlah tenaga secara kulifikasi keahlian dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan (fungsional penyuluh, psikologi dll) dan pemberantasan (penyidik dari intelejen, dll) serta rehabilitasi (para medik perawatan dan non perawatan)

- b. Belum optimalnya peran aktif instansi pemerintah terkait, swata terkait dan sarana pendidikan di kota mataram dalam pelaksanaan dan penerapan tempat P4GN dimasing-masing organisasi secara mandiri
- c. Belum optimalnya peran aktif relawan dan pegiat yang sudah dilatih tempat P4GN di wilayah kota mataram
- d. Posisi geografis kota mataram dengan garis pantai sehingga menyulitkan dalam pemantauan masuknya narkoba dan atau prekursor secara illegal oleh aparat pemerintah, polri, dll.
- e. Belum optimalnya koordinasi dan monitoring dan evaluasi dari instansi diatasnya baik untuk kegiatan fisik maupun keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasilpenelitiandanpembahasanmakadapatdisimpulkan bahwa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram, yaitu: (1) Upaya Preventif dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba padasiswa SMA yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram, yaitu: a) Penyuluhan; b) Kampanye anti narkoba; c) Pelatihan kelompok sebaya; d) Pendekan; (2) Upaya Represif yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram, yaitu: a) Pencarian informasi; b) Razia dan penggeledahan. (3) Upaya pemulihan korban penyalahgunaan narkoba yaitu dengan melakukan merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan.; (4) Adapun faktor pendukung yang di alami oleh BNN Kota Mataram dalam melakukan upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Mataram yakni (a) Bekerjasama dengan Polri(b) Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram yang dalam hal ini BNN Kota Mataram bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram dengan membuat Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding); (5) Kendala yang dihadapi oleh BNN Kota Mataram dalam melakukan upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba ataupun dalam pemberantasan narkoba di Kota Mataram yakni terkendala dengan (a) terbatasnya jumlah tenaga secara kualifikasi keahlian dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan (fungsional penyuluh, psikologi dll) dan pemberantasan

(penyidik dari intelejen, dll) serta rehabilitasi (paramedic perawatandan non perawatan) (b) Belum optimalnya peranaktif instansi pemerintah terkait, swasta terkait dan sarana pendidikan di Kota Mataram dalam pelaksanaan dan penerapan tempat P4GN dimasing-masing organisasi secara mandiri (c) Belum optimalnya peran aktif relawan dan pegiat yang sudah dilatih tempat P4GN di wilayah Kota Mataram(d) Posisi geografis Kota Mataram dengan garis pantai sehingga menyulitkan dalam pemantauan masuknya narkoba dan atau precursor secara ilegal oleh aparat pemerintah, Polri, dll (e) Belum optimalnya koordinasi dan monitoring dan evaluasi dari instansi di atasnya baik untuk kegiatan fisik maupun keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Juridiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti Tina. 2008. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program Aji. Cetakan pertama. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Afianti Tina. 2008. Penggolongan Narkoba. Cetakan pertama. Gadjah Mada University Press.
- Afianti Tina. 2008. Keputusan presiden nomor. 17 tanggal 12 maret 2002. Tentang Badan Narkotika Nasional Propinsi.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Afriastini, YW. 2013. Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Yogyakarta Dalam Penanggulangan Peredaran Gelap Narkotika Di Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdulsyani. 1994. Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Agnes Maria Surtini. 2015. Strategi komunikasi kampanye anti narkoba untuk pelajar SMU di DKI Jakarta: STUDI KASUS Yayasan Kasih Mulia
<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20316305&lokasi=lokal>. (di akses pada tanggal 23 September 2016)
- Ismail, T. 2007. Komunisma Narkoba. Jakarta: PT Tunas Melati .
Martono, L.H & Joewana, S. 2006. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Balai Pustaka (persero).
- Jimi Simangunsong. 2015. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang).Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-journal)<http://hukum.studentjournal.ub.ac.id> (di akses pada 20 September 2017)
- Kusmaryani RE. 2009 .Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Penyuluhan Pengetahuan Bahaya dan Cara Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. Dalam <http://itscitrablog.blogspot.co.id/2010/11/generasi-muda-dalam-pandangan.html>. (di akses pada tanggal 16 September 2016).
- Lelemappuji A.2012. GENERASI MUDA. Dalam <http://ahsanmaqan.blogspot.co.id/2012/12/generasi-muda.html>. (di akses pada tanggal 23 September 2016).
- Leksana, Indra. 2003. Upaya Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Fariasi & Zat Yang Mengandung Efek Narkoba (Stadi Kasis Di Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang), skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id> (diakses pada 17 September 2017)
- Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad surozi. 2013. Peran Sekolah Dalam Mencegah Penyalahgunaa Narkoba di Kalangan Pelajar. http://uin.radenfatah.ac.id/downlot_jurnal.php?file=FENOMENA

%20NARKOBA%20DI%20KALANGAN%20PELAJARPDF.pdf
(diakses pada tanggal 11 November 2016).

- Mayasari, Nabila Emy. 2015. Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam mencegah dan penanggulangan narkoba di Yogyakarta. [https://www.google.co.id/search?q=Kebijakan BNN \(Badan Narkotika Nasional\) dan Polri dalam mencegah dan penanggulangan narkoba di Yogyakarta](https://www.google.co.id/search?q=Kebijakan+BNN+(Badan+Narkotika+Nasional)+dan+Polri+dalam+mencegah+dan+penanggulangan+narkoba+di+Yogyakarta). (diakses pada tanggal 20 juli 2017)
- Rosita, GHT. 2015. Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Narkotika Di Kota Samarinda. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur. (online), (*ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id*). (diakses pada tanggal 09 November 2016: 144).
- Razak , A dan Sayuti, W . 2006. Remaja dan Bahaya Narkoba. Jakarta. Penada Media Group
- Ricardo, Paul. 2010. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Stadi Kasus Kesatuan Narkoba Polres Metro Bekasi) jurnal kriminologi Indonesia, volume 6 (III) : 232-245. <http://journal.ui.ac.id> (di akses pada tanggal 17 September 2016).
- Sri Rejeki. 2004. Penanggulangan Narkoba Di Kalangan Remaja. FIP IKIP Veteran Semarang.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan ke delapan. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, Siswanto. 2004. Penegakkan Hukum Psicotropika Dalam Kajian Sosiologi Hukum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Simangunso, J. 2015. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (*Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang*). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 dan khusus penangkal penyalahguna sebagaimana dalam Pasal 47 Ayat 1 Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010